

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rangkaian proses atau komponen penelitian yang di rancang terlebih dulu dalam sebuah penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi dalam lingkup organisasi masjid. Pada dasarnya ada tiga tahap penting yang akan dilakukan seseorang ketika akan melakukan penelitian. Ketiga tahap tersebut yaitu ; penyusunan desain penelitian, pengumpulan dan pengolahan data dan penyusunan laporan. Untuk itulah penyusunan desain penelitian merupakan kegiatan yang tidak dapat dilewatkan (Martono, 2015, hal. 70). Desain penelitian dapat menggambarkan sejauh mana kesiapan kita melakukan penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai arah dan pedoman bagi peneliti mengenai apa yang harus dilakukan di lapangan, data apa saja yang harus dikumpulkan, bagaimana cara menganalisis data, dan terakhir, desain penelitian akan menentukan hasil apa yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses penelitian (Martono, 2015, hal. 71).

B. Pendekatan Fenomenologi

Hemat peneliti pendekatan fenomenologi adalah pengindraan terhadap fenomena sekitar yang terjadi. Sehingga apa yang kita dengar, yang kita amati, yang kita rasa akan mengantar pada satu pemahaman atas sebuah peristiwa atau kejadian. Ada aspek penting dalam fenomenologi yaitu sikap terbuka pada sebuah fenomena yang bisa berupa dialog, interaksi atas beberapa objek penelitian. Bahasa salah satu hal penting dalam memahami sebuah fenomena agar peneliti tidak cepat mengambil kesimpulan dari apa yang di observasinya. Sederhananya, fenomenologi merupakan pengetahuan bagaimana seorang pengamat atau peneliti memahami objek penelitiannya tidak berasal dari subjektivitas nya melainkan dari realitas fenomena yang ia amati pada batas ruang yang ia teliti.

Penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang membawa kita untuk terlibat langsung dalam setiap keadaan atau pengalaman dengan cara memasuki sudut pandang orang lain dan ikut merasakan dan memahami kehidupan dari objek

penelitian. Husserl berpendapat bahwa peneliti harus memahami fenomena dengan cara yang berbeda, maksud dari pemikiran Husserl ini agar peneliti mampu membuat suatu keadaan yang biasa menjadi keadaan yang asing dan penuh keunikan. Lindlof dalam penelitiannya menyebutkan bahwa: “ Jika anda akan bertukar tempat dengan saya, maka anda akan melihat situasi dengan cara yang sama seperti saya, dan sebaliknya”. Memahami keunikan fenomena dalam penelitian, akan diperoleh sejumlah informasi yang mendukung penelitian ini, dengan dibekali pengetahuan yang terdiri dari fakta, kepercayaan, keinginan, dan peraturan dari pengalaman pribadi yang bersifat personal maupun pengalaman umum yang berasal dari mitos, norma, dan dongeng dapat dijadikan alat dalam penelitian sesuai dengan peristiwa yang ada. Sehingga melalui pendekatan ini akan “menggiring” peneliti kepada persepsi berbagai komunitas tentang kegiatan shalat berjamaah masjid. Pendapat yang mendukung diutarakan oleh Bungin berargumen tentang teori fenomenologi bahwa: “Pada dasarnya berpandangan bahwa apa yang tampak dipermukaan, termasuk pola perilaku manusia sehari-hari hanyalah satu gejala atau fenomena dari apa yang tersembunyi di “kepala” sang pelaku. Jika kita menggunakan pendekatan kualitatif, maka dasar teori sebagai pijakan ialah adanya interaksi simbolik dari suatu gejala dengan gejala lain yang ditafsir berdasarkan pada budaya yang bersangkutan dengan cara mencari makna semantis universal dari gejala yang sedang diteliti. Untuk melihat gejala-gejala inilah diperlukan fenomenologi, dimana untuk memahami esensi pengalaman seseorang dengan mengelompokkan gejala-gejala tersebut, dan memberikan makna atas gejala tersebut sesuai dengan pandangan apapun akan tampak di tingkat permukaan baru bisa dipahami atau dijelaskan manakala bisa mengungkap atau membongkar apa yang tersembunyi dalam dunia kesadaran atau dunia pengetahuan si pelaku.

Nindito mengatakan fenomenologi sebenarnya lebih merupakan tawaran akan cara pandang baru terhadap fokus kajian penelitian dan penggalian terhadap makna yang terbangun dari realitas kehidupan sehari-hari yang terdapat di dalam penelitian secara khusus. Ia juga mengatakan bahwa fenomenologi secara kritis dapat diinterpretasikan secara luas sebagai sebuah gerakan filsafat secara umum memberikan pengaruh emansipatoris secara implikatif kepada metode penelitian

sosial. Pengaruh tersebut di antaranya menempatkan responden sebagai subyek yang menjadi aktor sosial dalam kehidupan sehari-hari.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian yang di ambil oleh peneliti adalah Masjid Istiqamah Bandung Jawa Barat. Penyelenggaraan kegiatan di masjid tersebut berkaitan dengan segenap jajaran pelaksana dan peserta kegiatan. Jadi objek yang diteliti dalam rangka menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah semua aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan shalat berjamaah di masjid. Orang orang yang termasuk dalam objek penelitian ini adalah pengurus yayasan, pengurus DKM masjid Istiqamah, para pelaksana kegiatan, dan para jamaah di masjid Istiqamah.

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh nantinya akan di analisis sehingga menjadi informasi baru yang dapat dimanfaatkan oleh pembacanya. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjabaran sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini, informan yang di ambil adalah informan yang memiliki jabatan di dalam masjid dan beberapa orang yang mengikuti kegiatan di dalamnya, karena untuk mengetahui bagaimana kegiatan sholat berjamaah di masjid. Wawancara dilengkapi dengan catatan tertulis dan menggunakan alat bantu rekam seperti handphone, dsb.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti untuk mendukung data primer. Data sekunder ini seperti buku-buku mengenai teori-teori masjid, teori perubahan/pergeseran sosial, teori toleransi, persaudaraan, serta teori tentang keutamaan shalat, dan buku-buku lain sejenis yang berhubungan dengan masjid.

Data sekunder juga didapatkan di tempat peneliti melakukan penelitian, data yang didapat berupa gambaran umum tempat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah menentukan teknik pengumpulan data yang akan dipakai. “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena hal tersebut digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akan di analisis sehingga bisa ditarik kesimpulan. Lima langkah penting dalam proses pengumpulan data (Creswell, 2015, hal. 404) yaitu ; *pertama*, mengidentifikasi partisipan dan tempat yang akan diteliti serta terlibat dalam strategi *sampling* yang sangat membantu dalam memahami fenomena sentral dan pertanyaan penelitian yang akan diajukan. *Kedua*, mendapatkan akses ke individu dan tempat dengan mendapatkan ijin. *Ketiga*, mempertimbangkan apa informasi yang akan paling mampu menjawab pertanyaan penelitian. *Keempat*, merancang protokol atau instrumen untuk mengumpulkan dan mencatat informasi. *Kelima*, mengadministrasikan pengumpulan data dengan perhatian khusus pada masalah-masalah etik potensial yang mungkin timbul.

Terdapat bermacam teknik pengumpulan data yang biasa dipakai dalam melakukan penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

a. Studi Pustaka Teknik Simak

Studi pustaka teknik simak dapat dibagi menjadi beberapa teknik, antara lain teknik catat. Teknik catat merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan buku-buku, literatur ataupun bahan pustaka, kemudian mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang ada di dalam buku tersebut untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian. Teknik simak catat ini menggunakan buku-buku, literatur, dan bahan pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, biasanya dapat ditemukan di perpustakaan maupun di tempat peneliti melakukan

penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari buku-buku yang berhubungan dengan masjid serta peranan-peranannya serta dari beberapa website-website dan artikel-artikel yang berkaitan dengan organisasi non profit.

b. Observasi

Beberapa yang dapat diperoleh dari observasi adalah tempat, pelaku kegiatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Dilakukannya observasi ialah berguna untuk menyajikan gambaran yang realistis perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, dan membantu mengerti perilaku informan. Dan juga untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan melakukan umpan balik terhadap pengukuran. Observasi dilakukan pada tiga sampel masjid dengan kriterianya masing-masing.

c. Wawancara Semi Berstruktur

Wawancara yang digunakan dalam metodologi fenomenologi menggunakan wawancara semi bestruktur yang berusaha seminimal mungkin mempengaruhi dan mengarahkan informan ini dalam menjawab. Dengan menggunakan wawancara yang seperti ini diharapkan peneliti mampu menangkap pengalaman dan pengetahuan informan secara lebih utuh dibandingkan dengan menggunakan wawancara yang sifatnya lebih formal atau kaku. Dengan begitu informan juga akan lebih bebas dalam mengekspresikan pengalamannya atau pengetahuannya. Sewaktu pembicaraan berjalan, terwawancara malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

d. Dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat kejadian yang ada dilapangan dengan memanfaatkan data sekunder yang ada. Data atau dokumentasi tersebut sebagai tambahan atau pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dalam penelitian ini berbentuk gambar (foto).

F. Teknik Pengambilan Informan

Berikut beberapa kriteria informan yang bisa digunakan dalam metodologi fenomenologi.

- a. Informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian. Agar untuk mendapatkan diskripsi dari sudut pandang orang pertama. Ini salah satu kriteria utama yang harus ada dalam metodologi fenomenologi. Maka itu dalam penelitian ini mengambil pengurus masjid dan ormas muslim sebagai informan, karena pengurus masjid adalah subjek yang secara langsung terlibat dalam proses kegiatan shalat berjamaah di masjid.
- b. Informan bisa dan mampu menggambarkan kembali kejadian atau fenomena yang telah dialaminya. Terutama dalam sifat alamiah dan maknanya. Dengan begitu diharapkan hasil yang diperoleh data yang alamiah dan refleksi menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
- c. Bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang relatif lama.

G. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi internalisasi nilai moral melalui metode keteladanan guru pada kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan.

Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara,

peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu antara lain:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

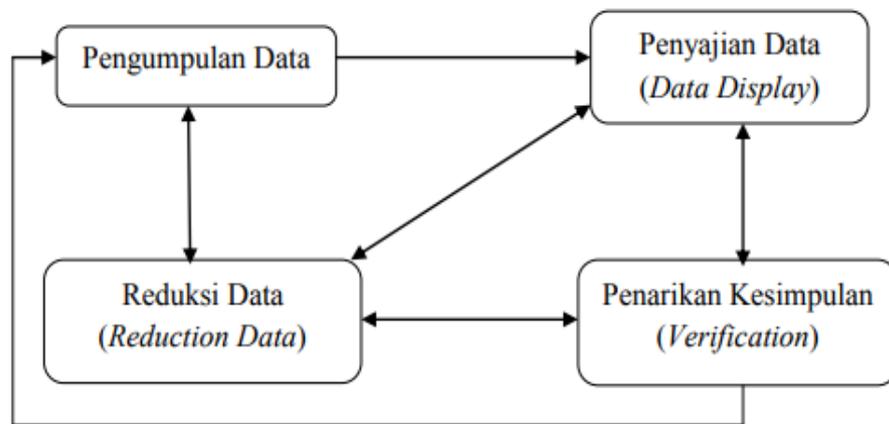
Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang

dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara (Sugiyono, 2007: hal. 189).

Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: hal. 189):



Gambar 3.1 Analisis Data Miles & Huberman
(Sumber: Sugiyono, 2007: hal.189)

Gambar mengenai komponen analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: hal. 189) diatas menjelaskan bahwa, dalam melakukan analisis data kualitatif dapat dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. proses yang bersamaan tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikankesimpulan.